
Kontribusi Jurnalisme Warga sebagai Strategi Perluasan Jenis Konten Berita di Liputan6.com

Fahmi Zaenal Mutakin^{1*}, Achmad Wildan Kurniawan², Feri Purnama³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

Email: ¹24071121065@fkominfo.uniga.ac.id, ²achmadwildan@uniga.ac.id, ³antaraferi@gmail.com

Abstract

Public participation in digital information production encourages the development of citizen journalism, one of which is through the Citizen6 channel on Liputan6.com. This channel allows the public to contribute news content. This study aims to determine the contribution of citizen journalism as a strategy to expand the type of news content, as well as its impact on the quality and diversity of information. The research used a descriptive qualitative method with interviews, observations, documentation, and literature studies, where the approach is known as a triangulation technique, which is a method that combines various ways of collecting data in order to obtain more accurate information from various sources. Researchers analysed this research through Media Ecology theory. The results showed that citizen journalism plays a role in enriching the variety of topics, especially the categories of human interest, lifestyle, technology, and social issues. This participation creates an inclusive media ecosystem, while maintaining the curation process by professional editors. Collaboration between citizen journalists and professionals is proven to enrich content and maintain media credibility. It is recommended that the media continue to improve training, editing, and strengthen interaction with contributors to maintain quality and expand public participation.

Keywords: Citizen Journalism, Liputan6.com, News Content

Abstrak

Partisipasi publik dalam produksi informasi digital mendorong perkembangan jurnalisme warga, salah satunya melalui kanal Citizen6 di Liputan6.com. Kanal ini memungkinkan masyarakat berkontribusi menyumbangkan konten berita. Penelitian ini bertujuan mengetahui kontribusi jurnalisme warga sebagai strategi perluasan jenis konten berita, serta dampaknya terhadap kualitas dan keberagaman informasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, yang dimana pendekatan tersebut dikenal sebagai teknik triangulasi, yaitu metode yang menggabungkan berbagai cara pengumpulan data guna memperoleh informasi yang lebih akurat dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis penelitian ini melalui teori Ekologi Media. Hasil penelitian menunjukkan jurnalisme warga berperan dalam memperkaya variasi topik, terutama kategori human interest, gaya hidup, teknologi, dan isu sosial. Partisipasi ini menciptakan ekosistem media yang inklusif, dengan tetap mempertahankan proses kurasi oleh redaksi profesional. Kolaborasi antara jurnalis warga dan profesional terbukti memperkaya konten dan menjaga kredibilitas media. Disarankan agar media terus meningkatkan pelatihan, penyuntingan, serta memperkuat interaksi dengan kontributor untuk menjaga kualitas dan memperluas partisipasi publik.

Kata kunci: Jurnalisme Warga, Konten Berita, Liputan6.com

PENDAHULUAN

Media massa berperan penting sebagai perantara informasi antara peristiwa dan publik, sekaligus menjadi alat pembentuk opini masyarakat. Media senantiasa menghadirkan informasi terkini yang kemudian menjadi konsumsi luas di tengah masyarakat (Nehe, 2023). Dengan kemajuan teknologi digital saat ini berkembang dengan sangat cepat, membawa perkembangan teknologi komunikasi mengalami percepatan yang signifikan, terutama sejak hadirnya internet. Kehadiran internet telah memungkinkan proses komunikasi berlangsung dengan lebih efisien, cepat, dan praktis. Antusiasme masyarakat yang tinggi dalam memanfaatkan internet sebagai sarana komunikasi turut mendorong terjadinya transformasi besar dalam pola komunikasi sosial di tengah masyarakat (Natalia & Fatikh, 2020). Sehingga di era digital saat ini, keterampilan masyarakat dalam menggunakan media digital internet menjadi hal yang sangat krusial. Masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. Penggunaan teknologi yang bijak dibutuhkan untuk menciptakan komunikasi dan interaksi yang lebih positif serta membangun (Maeskina & Hidayat, 2022).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Reuters Institute dalam Digital News Report pada tahun 2023 menyatakan bahwa masyarakat Indonesia menduduki peringkat kedua terbesar di Asia Pasifik dalam proporsi penduduk yang membayar berita di media online. Seperti media konvensional, media online juga menerapkan sistem berlangganan atau berbayar untuk memberikan akses rutin ke informasi.



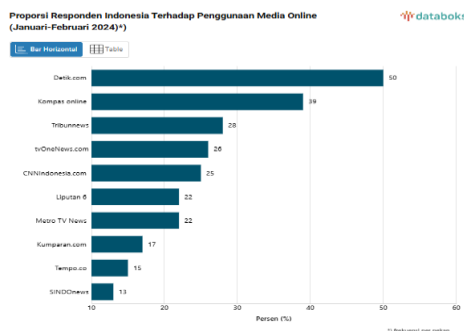
Gambar 1. Data Negara dengan Proporsi Penduduk yang Membayar Berita Daring
Sumber: Reuters Institute/Goodstats.Id, 2023

Menurut data tersebut sebanyak 22% warga Australia memilih membayar untuk mengakses berita daring, menjadikannya negara teratas dalam hal ini. Indonesia menyusul di posisi kedua dengan 19%, menunjukkan bahwa kemudahan akses membuat masyarakat rela membayar untuk mendapatkan informasi dari media online (Salsabila, 2024).

Kemajuan teknologi digital telah mengubah praktik jurnalisme dengan menggabungkan berbagai media dan melibatkan audiens sebagai penyedia informasi. Kini, jurnalisme tak lagi terbatas pada jurnalis profesional, tapi juga bisa dilakukan oleh siapa saja, dikenal sebagai Jurnalisme Warga (Bustami, Kholil, & Jufriзал, 2023).

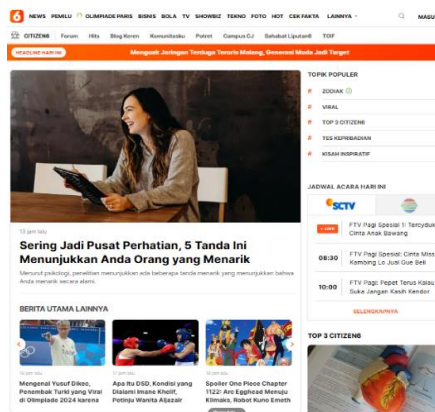
Jurnalisme Warga adalah dimana masyarakat dapat berperan aktif dalam pengumpulan, pelaporan, analisis, dan penyampaian informasi berita. Dimana karya jurnalisme warga umumnya disalurkan melalui berbagai platform media, seperti televisi, radio, media cetak, blog, serta jejaring media sosial (Agustina & Jatmiko Adi, 2023). Masyarakat saat ini diberi kebebasan untuk melaporkan dan memberitakan peristiwa atau kejadian di

sekitar tempat tinggal mereka. Ini berarti siapa saja, termasuk ibu rumah tangga, pegawai negeri, pelajar, dan pengusaha dapat menggunakan teknologi informasi yang terhubung ke internet untuk meliput dan mengirimkan berita ke media massa (Sukartik, 2016). Kedudukan jurnalis warga dan jurnalis profesional tentulah berbeda, meskipun keduanya sama-sama melibatkan aktivitas jurnalistik seperti mencari, mengolah, dan menyebarkan informasi, namun, jurnalisisme warga tidak memiliki pedoman atau kode etik profesi resmi karena bukan bagian dari profesi formal dan dilakukan oleh individu tanpa keahlian khusus atau pengakuan dari lembaga resmi. Sebaliknya, wartawan profesional bekerja dengan berpedoman pada Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yang diakui oleh Dewan Pers, karena aktivitas mereka merupakan bagian dari profesi resmi. Keberadaan jurnalisisme yang transparan membantu meningkatkan pengawasan terhadap kekuasaan, menciptakan sistem yang lebih demokratis dan berkeadilan (Hermanto, 2022). Pada Kongres AJI Indonesia ke-IX di Bukittinggi (27–29 November 2014), jurnalis warga diakui secara formal sebagai anggota dengan syarat tertentu, menandai perubahan penting karena sebelumnya hanya jurnalis profesional yang diakui. Meski demikian, jurnalis warga tidak menggantikan peran jurnalis profesional. Jurnalis profesional tetap memegang kendali dalam verifikasi dan penyajian informasi sesuai etika dan regulasi. Keduanya dapat saling melengkapi, meski sering menghadapi tantangan terkait akses, legitimasi, dan pendekatan. Oleh karena itu, jurnalis profesional di Indonesia tidak tergeser, melainkan menyesuaikan diri dengan keberadaan jurnalis warga (Eddyono, 2020). Pada dasarnya, dunia jurnalisisme tumbuh dari kepedulian terhadap isu-isu yang menyangkut kepentingan publik. Banyak individu yang memilih menjadi jurnalis didorong oleh dorongan batin untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat luas melalui informasi yang mereka sampaikan (Purnama, 2019). Berdasarkan observasi peneliti, salah satu media online terkemuka di Indonesia yaitu Liputan6.com menjadi salah satu fasilitator bagi Jurnalisisme Warga dengan adanya kanal berita Citizen6 yang memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi langsung dalam pembentukan konten berita.



Gambar 2. Data Survei 10 Media Online yang Paling Banyak Digunakan Warga Indonesia Awal Tahun 2024
Sumber: Databoks/Reuters Institute, 2024

Berdasarkan Gambar 2, survei Reuters Institute pada awal 2024 terhadap 2.008 responden menunjukkan Liputan6.com menempati peringkat keenam media online terpopuler di Indonesia dengan proporsi 22%. Ini menunjukkan bahwa Liputan6.com dipandang cukup kredibel oleh masyarakat (Santika, 2024). Dalam konteks jurnalisisme warga, posisi strategis ini memberikan peluang besar bagi Citizen6 untuk menjangkau khalayak yang lebih beragam dan luas. Dengan basis pembaca yang besar, kontribusi warga melalui kanal ini tidak hanya memperkaya konten, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk opini publik dan menyuarakan isu-isu yang mungkin terlewatkan oleh jurnalis profesional.



Gambar 3. Foto kanal berita Citizen6 dalam media online Liputan6.com
Sumber: Liputan6.com, 2024

Berdasarkan Gambar 3, kanal berita Citizen6 menjadi wadah bagi warga untuk menulis dan berbagi berita seputar kehidupan sehari-hari. Kontributornya adalah warga yang tertarik dan memiliki kemampuan menulis, menyusun informasi dari berbagai sumber menjadi konten yang menarik dan relevan bagi masyarakat (Liputan6.com, 2024).

Namun, meskipun kanal Citizen6 di Liputan6.com telah menjadi wadah partisipasi publik dalam jurnalisme, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dijelaskan lebih lanjut, yaitu sejauh mana kontribusi jurnalis warga dapat memperluas jenis konten berita sekaligus mempertahankan kualitas dan kredibilitas informasi yang disajikan. Studi-studi sebelumnya umumnya menyoroti peran partisipatif masyarakat atau tantangan validitas konten, namun belum banyak yang secara spesifik membahas bagaimana media arus utama seperti Liputan6.com mengelola kontribusi jurnalis warga melalui proses seleksi dan kurasi konten sebagai strategi untuk memperkaya variasi berita. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji strategi pemilihan konten oleh media dan dampaknya terhadap keberagaman serta kualitas berita yang dihasilkan dari partisipasi warga.

Penelitian tentang Kontribusi Jurnalisme Warga Sebagai Strategi Pemilihan Konten Artikel Berita di Media Online Liputan6.com relevan dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian terdahulu yang bertajuk “Partisipasi Citizen Journalism di Media Online Tribun Pekanbaru” menunjukkan bahwa media online Tribun Pekanbaru menerima 250–300 berita per tahun dari jurnalis warga, mencerminkan tingginya partisipasi publik. Media ini tak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat. Meski ada tantangan soal validitas dan kualitas terhadap berita yang dihasilkan oleh para jurnalis warga, editor Tribun Pekanbaru tetap menyunting konten agar sesuai standar jurnalistik (Insaroh & Rohayati, 2022).

Penelitian terdahulu kedua yang berjudul “Tindakan Jurnalis Dalam Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) Pada Penulisan Berita di Info Singaraja” menguraikan tiga tahapan utama yang dilakukan jurnalis warga sebelum berita dipublikasikan. Tahap pertama adalah pengumpulan informasi langsung dari lapangan, dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu penulisan berita berdasarkan data yang diperoleh. Tahap ketiga adalah pengiriman berita untuk dipublikasikan. Info Singaraja menyampaikan berita melalui platform media online, khususnya Instagram dengan akun @info_singaraja, menggunakan gaya penulisan *straight news* yang mengikuti pola piramida terbalik demi menyampaikan informasi secara ringkas dan terstruktur. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan jurnalis dan partisipasi masyarakat dalam jurnalisme warga, serta peran media dalam memastikan penyampaian informasi yang akurat dan terpercaya kepada publik (Martha & Wendra, 2019).

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang membahas jurnalisme warga, di mana semua penelitian menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pelaporan berita, namun semua penelitian ini mengakui tantangan terkait validitas dan kualitas berita yang dihasilkan oleh jurnalis warga. Namun demikian, penelitian ini memiliki keunikan dan kontribusi spesifik yang belum dijelaskan secara mendalam dalam studi sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara khusus mengkaji strategi pemilihan konten yang dilakukan oleh redaksi Liputan6.com terhadap kiriman jurnalis warga, bukan hanya sekadar membahas proses partisipasi atau jenis kontennya. Kedua, fokus penelitian ini menekankan pada keterlibatan jurnalis warga dalam membentuk keragaman jenis konten berita, serta bagaimana proses kolaboratif dengan editor profesional menjaga kredibilitas informasi yang dipublikasikan. Ketiga, penelitian ini menggunakan Teori Ekologi Media sebagai landasan analisis yang menjelaskan bagaimana interaksi antara teknologi, individu, dan institusi media membentuk lingkungan komunikasi yang baru dan partisipatif. Peneliti menegaskan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi bagaimana Jurnalisme Warga dapat memperkaya jenis konten berita, menjaga kredibilitas dan kualitas informasi terhadap berita yang disajikan dalam kanal Citizen6 di media online Liputan6.com.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori Ekologi Media. Teori ini menjelaskan tentang pengaruh media dan proses komunikasi terhadap persepsi, perasaan, emosi, serta nilai-nilai teknologi yang memengaruhi komunikasi melalui teknologi baru. Teori ini berfokus pada prinsip bahwa masyarakat tidak dapat terlepas dari pengaruh teknologi, yang tetap menjadi pusat bagi hampir semua lapisan masyarakat. Konsep dasar teori ini pertama kali dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1964. Menurut teori McLuhan, media massa muncul karena adanya persaingan di lingkungan media massa untuk merebut hati pembaca demi kelangsungan hidup. Globalisasi teknologi media internet menciptakan lingkungan media yang semakin kompleks, sehingga dapat mengubah perilaku membaca dari media online dengan mempermudah pembaca untuk mendapatkan inti informasi (Iskandar, 2023).

Teori ini memiliki tiga asumsi utama. Pertama, media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat. Kedua, Media memperbaiki persepsi kita dan mengorganisir pengalaman kita. Ketiga, setiap peristiwa atau hal yang dilakukan oleh seluruh manusia di belahan dunia akan diketahui pula oleh semua orang. Media seolah mengikat dunia menjadi sebuah kesatuan, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya (McLuhan, 1964). Berdasarkan tiga asumsi dari teori tersebut, peneliti mengambil tiga aspek dimensi untuk penunjang penelitian ini diantaranya: (1) Tindakan, (2) Persepsi dan Pengalaman, (3) Media.

Dalam konteks penelitian ini, aspek tindakan tercermin dari bagaimana jurnalis warga memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses informasi, menulis, dan mengirimkan berita ke kanal Citizen6, menunjukkan bahwa tindakan jurnalistik kini sangat dipengaruhi oleh kemudahan dan kecepatan media digital. Pada aspek persepsi dan pengalaman, teori ini menjelaskan bagaimana pengalaman penggunaan media membentuk persepsi jurnalis warga terhadap peran mereka dalam menyampaikan isu sosial, serta bagaimana mereka memaknai umpan balik dari redaksi dan audiens. Sedangkan pada aspek media, teori ini menyoroti peran platform seperti Liputan6.com sebagai lingkungan digital yang memediasi interaksi antara jurnalis warga dan tim redaksi yang menciptakan ekosistem yang memungkinkan kolaborasi dan transformasi peran masyarakat dari konsumen menjadi produsen informasi.

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretif. Metode ini digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Hasil penelitian yang diperoleh bertujuan untuk memahami makna, mengungkap keunikan, membangun pemahaman terhadap suatu fenomena, serta merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2023).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan analisis data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini dikenal sebagai teknik triangulasi, yaitu metode yang mengombinasikan berbagai cara pengumpulan data guna memperoleh informasi yang lebih akurat dari berbagai sumber. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai kontribusi jurnalisme warga dalam memperluas jenis konten berita di Liputan6.com. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih utuh dan akurat terhadap fenomena yang dikaji, serta memungkinkan peneliti untuk mengungkap dinamika interaksi antara warga dan media dalam konteks produksi konten berita. Dengan demikian, metode ini tidak hanya relevan tetapi juga esensial dalam mengungkap kompleksitas praktik jurnalisme warga dalam ekosistem media digital.

Kriteria informan yang dipilih oleh penulis adalah jurnalis warga yang secara langsung mengirim artikel berita kepada Liputan6.com dan jurnalis profesional yang bekerja di Liputan6.com sebagai editor berita yang dikirim oleh jurnalis warga. Serta kriteria narasumber yang dipilih untuk mendukung argumentasi dalam penelitian ini mencakup dua kategori utama. Pertama, jurnalis profesional di luar keredaksian Liputan6.com yang juga bekerja pada media online, sehingga memiliki kompetensi serta pengalaman dalam praktik jurnalistik yang sesuai dengan standar industri. Kedua, seorang akademisi yang ahli pada bidang jurnalisme warga atau jurnalisme digital. Pemilihan narasumber ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai kontribusi jurnalisme warga dalam seleksi konten berita di media online.

Tabel 1. Data Informan dan Narasumber

Nama	Informan/Narasumber	Keterangan
Divina Aulia Rachmani	Informan	Jurnalis Warga
Robinyah Aliwafa	Informan	Mahasiswa, Jurnalis Warga
Ditha Kirani	Informan	Mahasiswa, Jurnalis Warga
Sulung Lahitani	Informan	Praktisi Media Liputan6.com, Jurnalis Profesional
Dandi Supriadi, S.Sos., MA (SUT)., Ph.D	Narasumber	Akademisi Universitas Padjajaran, pengampu mata kuliah Jurnalisme Digital
Wahyu Aji, S.Sos., M.Si	Narasumber	CEO Good News From Indonesia (GNFI), Kepala Divisi Komunikasi pada komunitas Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI), Jurnalis Profesional

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan waktu yang berbeda. Tahap pertama merupakan kegiatan wawancara dengan para informan yang dilaksanakan pada tanggal 23 hingga 26 Agustus 2024. Tahap kedua adalah wawancara dengan para narasumber yang dilaksanakan pada tanggal 14 dan 27 Juni 2025. Seluruh proses wawancara dilakukan secara daring melalui platform Google Meet untuk mengakomodasi keterbatasan waktu dan lokasi dari para partisipan. Secara keseluruhan, proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam rentang waktu sejak bulan Agustus 2024 hingga Juni 2025. Adapun lokasi penelitian mencakup dua wilayah, yaitu Kabupaten Garut dan Kota Jakarta, dengan lokasi utama penelitian berada di kantor redaksi media Liputan6.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian tentang Kontribusi Jurnalisme Warga sebagai Strategi Perluasan Jenis Konten Berita di Liputan6.com dari aspek Tindakan.

Telah ada tiga informan sebagai jurnalis warga dan satu informan yang merupakan jurnalis profesional yang bekerja di liputan6.com yang peneliti wawancarai sebagai sumber informasi untuk diteliti bagaimana tindakan mereka dalam hal kontribusi mereka sebagai strategi perluasan jenis konten berita di liputan6.com. Tentunya tindakan-tindakan yang mereka lakukan berbeda-beda, mereka memiliki perbedaan jenis konten artikel berita, dan proses pembuatan artikel berita yang cukup berbeda juga.

Bagi informan yang pertama yaitu Divina Aulia Rachmani menyatakan bahwa ia lebih senang membuat konten artikel berita yang mengangkat tema *human interest* edukatif karena dinilai lebih mudah diterima oleh pembaca dan berpotensi viral.. Menelusuri *trend* terkini yang sedang viral adalah cara Divina untuk menjaga relevansi konten artikel berita yang dibutuhkan oleh para pembaca Liputan6.com. Berikut kutipan wawancaranya:

“Aku sih lebih mengambil konten atau angle yang bersifat human interest dan edukatif, jenis konten tersebut menurutku memang lebih mudah untuk diterima oleh pembaca, terus juga memiliki potensi viral yang tinggi,” (Divina, 2024).

“Biasanya juga aku sering mengidentifikasi dulu isu-isu yang sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat dan juga tentunya yang relevan dengan pembaca di Liputan6.com, juga relevan dengan kanal yang aku kerjakan (Bisnis & Citizen6), dan pastinya juga mempertimbangkan apa sih dampak sosialnya dan nilai berita dari topik yang diambil.” (Divina, 2024).

“Aku juga yang notabenehnya jadi jurnalis warga harus memantau trend-nya, apa sih yang lagi hype di medsos dan forum-forum online, jadi itu semua untuk memastikan konten yang aku buat tuh selalu relevan, dan pastinya juga aku kerap kali mengevaluasi feedback atau juga mengamati performa artikel-artikel sebelumnya itu sebagai acuan buat konten kedepannya yang aku buat itu harus lebih baik.” (Divina, 2024).

Tindakan divina ini merefleksikan dimensi Tindakan dalam Teori Ekologi Media, di mana masyarakat beradaptasi dengan teknologi digital untuk menciptakan informasi yang relevan dan menarik secara sosial. Dalam ekosistem media yang terbuka dan partisipatif, Divina berperan sebagai produsen konten yang aktif menyesuaikan diri dengan kebutuhan audiens dan tren media sosial.

Cara penyusunan konten artikel berita yang Divina lakukan adalah mengumpulkan informasi di sumber-sumber yang terpercaya, lalu ia mengirim artikelnya pada platform yang telah disediakan Liputan6.com, tak lupa juga ia selalu cek kembali kelengkapan informasi-informasi artikelnya agar sesuai dengan pedoman Liputan6.com.

Pastinya kita mengumpulkan informasi-informasi dari sumber lainnya yang kredibel contohnya dari press release, wawancara langsung dari sumbernya, dan juga sumber dari media lainnya yang terpercaya. Nah, kalau udah beres ku garap artikelnya langsung

ku kirim ke pihak editorial Liputan6 buat di-crosscheck lebih lanjut oleh mereka agar sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh redaksi, nanti akan dilakukan revisian kalau ada yang kurang atau gimana, apabila sudah di check kelengkapan data, informasi, penulisan, dan strukturnya nantinya akan di upload oleh editor (Divina, 2024).

Berikut adalah tantangan-tantangan yang kerap dihadapi oleh Divina saat ia membuat konten artikel berita di Liputan6.com:

Tantangannya mungkin muncul jika ada perbedaan bahasa (apabila sumber informasi berasal dari daerah tertentu ataupun luar Indonesia) atau informasi yang kurang jelas. Jika itu terjadi, aku akan mencari sumber alternatif atau menghubungi narasumber yang lebih kredibel, tentunya yang relevan dengan topik artikel yang akan aku buat (Divina, 2024).

Pernyataan Divina tersebut menyatakan bahwa dirinya seringkali mendapatkan informasi yang menggunakan bahasa yang harus ia terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, dan juga ia kerap kali mencari informasi-informasi dari sumber lainnya apabila ia kekurangan informasi dari para narasumber.

Divina menilai keberhasilan artikel beritanya dari jumlah pembaca dan seberapa banyak artikel tersebut memicu diskusi. Menurutnya, hal itu menunjukkan bahwa tulisannya berdampak bagi para pembaca.

Di Platform Liputan6.com sendiri kita bisa engagement, nah biasanya ku lihat engagement itu dari para pembaca untuk mengevaluasi artikel. Dari situ, aku bisa menilai apakah tulisan yang udah ku buat itu berdampak, memicu diskusi, dan menarik minat pembaca (Divina, 2024).

Untuk informan yang kedua yaitu Robinyah Aliwafa menyatakan bahwa dia memilih konten artikel berita dengan topik seputar dunia teknologi, dan menelusuri internet ataupun media sosial untuk mencari apa yang sedang hangat dibicarakan dalam dunia perteknologian, berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

Saya lebih fokus pada konten teknologi, dimana saya mengikuti tren global, terutama dari dua poros utama yaitu AS yang unggul di bidang software, dan China di bidang hardware seperti smartphone. Setelah itu, saya mencari topik menarik di internet untuk dijadikan artikel, contohnya sekarang nih lagi happening teknologi AI kayak bahasa pemrograman baru gitu ataupun AI yang bisa membuat gambar/foto menjadi lebih hidup (Robin, 2024).

Dengan mencari sumber-sumber informasi yang terpercaya dan mengikuti trending teknologi saat ini adalah cara Robin untuk menjaga relevansi konten artikel beritanya bagi para pembaca.

Saya biasanya mencari informasi akurat dari media sosial perusahaan gadget. Topik yang sering menarik minat pembaca adalah bocoran spesifikasi hardware smartphone ataupun hardware lainnya seperti laptop. Saat ini, tren smartphone dengan fitur AI juga sedang ramai, jadi saya mengikuti tren tersebut agar konten artikel tetap relevan (Robin, 2024).

Tindakan Robin menunjukkan pemanfaatan teknologi digital secara aktif sebagai alat pencarian dan penyebaran informasi, yang merupakan inti dari Teori Ekologi Media. Ia memposisikan dirinya dalam ekosistem informasi global dengan mengikuti perkembangan teknologi secara *real-time*. Ini mencerminkan bahwa teknologi digital telah menciptakan lingkungan baru yang memungkinkan publik untuk menjadi pelaku utama dalam penyampaian berita, bukan sekadar konsumen pasif.

Namun disamping itu semua, salah satu tantangan bagi Robin untuk membuat konten artikel beritanya juga yaitu kurangnya informasi tambahan, dan dia harus tetap menggali informasi tersebut sesampainya ia merasa cukup akan hal tersebut.

Yang bikin tricky (sulit) tuh kayak bocoran smartphone ada yang informasinya mudah didapat ada juga yang susah didapatkan, kalo bocoran-bocoran di dunia gadget tuh kayak menerka-nerka informasi saja (Robin, 2024).

Proses penulisan dan pengiriman konten artikel berita Robin itu melewati CMS (*Content Management System*) yang ia peroleh dari tim redaksi Liputan6.com, berikut adalah kutipan wawancaranya:

Waktu itu saya diberi izin menulis berita lewat CMS (Content Management System). Biasanya, artikel teknologi saya dibagi dalam empat batch, misalnya batch satu dan dua membahas desain iPhone 15, lalu batch tiga dan empat berisi perbandingan seperti antara Poco dan iPhone. Artikel saya kemudian direvisi oleh editor, kadang mereka memberi masukan soal kerapian tulisan atau menanyakan sumber informasi, yang lalu saya kirimkan agar isi artikel sesuai fakta (Robin, 2024).

Informan yang keempat bernama Ditha Kirani menyatakan bahwa ia mengambil beberapa jenis konten artikel berita tidak hanya satu saja. Ia melihat isu-isu atau *trend* yang berkembang di masyarakat sebagai bahan konten artikel berita yang ia akan tulis, tak lupa juga ia menelusuri data-data tambahan untuk memastikan informasi konten artikel beritanya benar-benar sesuai dengan fakta yang ada. Berikut adalah kutipan hasil wawancaranya:

Gua sih biasanya menulis topik seputar kecantikan, lifestyle, hiburan Korea, dan kesehatan. Dan juga kalau memilih topik, gua biasanya liat isu-isu yang lagi tren di masyarakat, lalu gua nentuin tuh angle yang mau diangkat. Setelah itu, gua pasti pelajari fakta-faktanya dan memastiin untuk melakukan crosscheck agar tulisannya akurat. Artikel yang relevan biasanya mengikuti tren atau menjawab kebutuhan pembaca. Nah menurut gua, artikel akan menarik jika bahasanya enak dibaca, pemilihan katanya tepat, dan mudah dipahami (Ditha, 2024).

Kutipan di atas menjelaskan juga bahwa Ditha mementingkan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat untuk menjaga relevansi konten artikel beritanya, dan memikirkan bagaimana cara konten artikel berita itu menarik adalah dari sisi penggunaan bahasanya, memuat tulisan yang mudah untuk dibaca dan dipahami.

Tindakan Ditha tersebut menunjukkan bagaimana lingkungan media mendorong lahirnya gaya komunikasi yang lebih fleksibel, ringan, dan *audiens-friendly*. Dalam konteks Ekologi Media, ini merupakan respon terhadap tuntutan format digital yang mengedepankan kecepatan, kepraktisan, dan keterhubungan emosional. Pilihan bahasanya yang komunikatif juga memperlihatkan bahwa media digital telah memengaruhi cara individu menyampaikan informasi agar sesuai dengan ekspektasi audiens daring.

Pada penelitian ini peneliti pun mengambil informan dari praktisi media Liputan6.com yaitu Sulung Lahitani, editor kanal Citizen6 Liputan6.com, untuk mendapatkan perspektif dari jurnalis profesional. Menurut Sulung, mahasiswa merupakan kelompok yang paling sering mengirimkan berita ke kanal berita Citizen6, biasanya seputar kegiatan kampus atau festival. Selain itu, ada juga warga biasa yang mengirimkan konten bertema humanis, seperti kegiatan komunitas.

Di Citizen6, karena mayoritas kontributornya anak muda, konten yang dikirim biasanya seputar kegiatan kampus, festival, atau acara anak muda lainnya, pernah ada narasumber mahasiswa di luar negeri yang memberikan informasi apa yang sedang terjadi di sana, apa yang hal menarik di negara yang sedang ia tinggal, serta ada juga warga lokal yang mengirim berita tentang kegiatan komunitas atau CSR (Sulung, 2024).

Pernyataan Sulung memperkuat pentingnya *tindakan warga* dalam menciptakan konten alternatif di ekosistem media. Dalam pandangan Teori Ekologi Media, ini menunjukkan bahwa teknologi telah mendistribusikan kekuasaan informasi secara lebih horizontal,

memungkinkan masyarakat sipil menjadi sumber informasi primer dari realitas yang dialami langsung.

Sulung juga menyatakan bahwa tidak semua konten berita yang dikirimkan oleh jurnalis warga tersebut diambil oleh tim redaksi, dikarenakan ada proses dan kriteria khusus untuk menjadikan konten artikel berita bisa disebarluaskan kepada khalayak.

Di kanal Citizen6 Liputan6.com, tidak semua kiriman warga dipublikasikan karena tidak semua mampu menulis berita sesuai unsur 5W1H. Setiap berita harus memuat informasi lengkap dan memiliki latar belakang yang jelas, karena hanya jurnalis warga lah yang benar-benar tahu detail peristiwa dan datanya dalam konten berita yang mereka garap. (Sulung, 2024).

Langkah yang diambil adalah langsung di edit kalau informasi ataupun data-data yang dikirimkan itu lengkap, tapi kalau ada yang kurang jelas bisa ditanyakan kembali kepada jurnalis warganya (Sulung, 2024).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tim redaksi dan editor Liputan6.com bertugas meninjau dan menyunting artikel yang dikirim oleh para jurnalis warga sebelum dipublikasikan, untuk memastikan kelayakan dan kualitasnya bagi pembaca.

Sulung pun menyatakan bahwa adakalanya kendala disaat ia menggarap berita yang dikirimkan oleh jurnalis warga, sehingga ia menerangkan bahwa dalam kanal Citizen6 lebih memilih untuk menggarap berita yang bersifat softnews ketimbang hardnews.

Kadang ada kendala saat membutuhkan info tambahan, karena jurnalis warga tidak selalu cepat merespons. Karena itu, Citizen6 lebih fokus pada softnews, berbeda dengan kanal News yang lebih siap menangani hardnews karena latar belakang timnya (Sulung, 2024).

Hasil Penelitian dari segi aspek Tindakan dapat disimpulkan bahwa para jurnalis warga dalam memilih topik yang relevan dan mengikuti tren menunjukkan peran aktif mereka sebagai produsen informasi. Hal ini mencerminkan adaptasi terhadap lingkungan media digital, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Ekologi Media. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan kontribusi jurnalisme warga dalam memperkaya konten media dari perspektif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian tentang Kontribusi Jurnalisme Warga sebagai Strategi Perluasan Jenis Konten Berita di Liputan6.com dari aspek Persepsi dan Pengalaman.

Selanjutnya dari aspek persepsi dan pengalaman yang merupakan dua konsep saling mengikat dimana keduanya melahirkan pemahaman tentang sesuatu yang baru atau telah terjadi yang pernah dirasakan dan dilakukan oleh para informan dan narasumber.

Bagi informan yang pertama, Divina, persepsinya mengenai motivasi menjadi jurnalis warga karena ingin tulisannya bisa mengedukasi dan meningkatkan kesadaran publik terhadap isu tertentu. Selain itu, ia juga ingin terus mengasah kemampuan menulisnya dari waktu ke waktu.

Motivasi aku tentunya ingin berbagi informasi yang bermanfaat kepada masyarakat, terus juga ingin bisa meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu yang mungkin terlewat sama media lain, aku juga bisa mengasah kemampuan menulis, hal itu membuat diriku ini berkontribusi juga kepada masyarakat (Divina, 2024)

Divina membagikan pengalamannya berkomunikasi dengan redaksi Liputan6.com, juga ia kadangkala menerima masukan-masukan dari mereka demi meningkatkan kualitas artikel berita yang akan ia buat nantinya, berikut kutipan wawancaranya:

Komunikasi pasti ada, karena yang pasti kalau ada masukan akan dihubungi oleh tim redaksi melalui chat WhatsApp ataupun GMail, yang selalu memberikan masukan yang konstruktif untuk memperbaiki kualitas artikel yang aku dah buat. Aku sendiri juga terbuka ya terhadap kritik, mungkin baik dari pembaca maupun editornya sendiri, karena

dari situ aku dapat memahami apa yang diharapkan oleh pembaca, dan menyajikan konten yang aku buat itu menjadi lebih menarik (Divina, 2024).

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa Divina melihat media sebagai ruang kolaboratif yang memberdayakan, sejalan dengan konsep Teori Ekologi Media bahwa teknologi membentuk lingkungan berpikir dan keterlibatan sosial individu.

Divina juga menganggap bahwa adanya jurnalis warga di Liputan6.com ini dapat menciptakan keberagaman konten yang bervariasi, berikut pernyataannya:

Saya percaya sih kalo jurnalis warga itu juga penting dalam keberagaman konten di Liputan6.com, karena adanya mereka juga lah terciptanya variasi konten-konten berita atau informasi yang luas (Divina, 2024).

Untuk informan yang kedua yaitu Robin, ia memiliki motivasi yang sama dengan informan yang kedua, dimana Robin ini ingin memberikan dampak dan edukasi kepada khalayak, khususnya dalam bidang teknologi, berikut adalah kutipan wawancaranya:

Kalo saya sendiri ya, motivasi saya itu bahwa dunia jurnalistik itu menarik karena kita itu bisa memberikan influence atau dampak kepada para pembaca melalui artikel yang kita tulis, jadi saya kayak memberikan edukasi/pemahaman tentang seputar teknologi kepada khalayak, tentunya juga memberikan ilmu lebih kepada masyarakat tentang apa yang sedang happening saat ini (Robin, 2024).

Pengalaman Robin disaat berkomunikasi dengan tim redaksi Liputan6.com dapat dikatakan sangat baik, karena ia bisa mendapatkan edukasi dan saran yang baik dari mereka terkait dengan konten artikel berita yang Robin buat.

Pengalaman saya berkomunikasi dengan mereka itu saya rasa sangat terbuka dalam menerima pendapat dan saran yang relevan dengan konten artikel berita yang saya buat. Bahkan bisa dibilang mereka memberikan saya edukasi tambahan. Jujur, saya kalau dikritik suka crosscheck dulu, bener nggak sih saran yang mereka kasih. Kalau ternyata memang benar, kritikan itu sangat memengaruhi tulisan saya dan bikin saya bisa menghasilkan konten yang lebih berkualitas dari sebelumnya (Robin, 2024).

Kutipan tersebut juga menggambarkan bahwa Robin bersikap selektif terhadap kritik dan saran yang diterimanya. Ia terlebih dahulu mengevaluasi apakah masukan tersebut sesuai dan relevan dengan isi artikelnya sebelum menerapkannya dalam proses penyempurnaan tulisan.

Menurut Robin, keberagaman konten dari jurnalis warga di Liputan6.com memiliki sisi positif dan negatif. Positifnya, jurnalis warga bisa menghadirkan sudut pandang berbeda yang mungkin tidak dijangkau oleh jurnalis profesional. Namun, di sisi lain, ada kekhawatiran soal kurangnya kredibilitas informasi yang disampaikan.

Menurut saya dengan beragamnya konten-konten tersebut melahirkan dampak yang signifikan, dengan adanya jurnalisme warga juga dapat melahirkan sudut pandang lain kepada para pembaca, tapi juga ada minusnya sih kayak contohnya tuh kredibilitas informasi yang dihasilkan, gimana tuh sumbernya?, apakah dapat dipercayakan atau valid engga sih?, ataupun kerapihan penulisan yang terkadang dapat berdampak missskomunikasi terhadap para pembaca (Robin, 2024).

Sama seperti informan sebelumnya, Ditha pun memiliki motivasi untuk membagikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat sebagai jurnalis warga di Liputan6.com. Berikut adalah hasil kutipan wawancaranya:

Motivasi gua menjadi jurnalis warga di Liputan6.com itu karena gua pingin membuat tulisan yang pastinya bermanfaat dan menjadi sarang informasi bagi para pembaca, karena buat apa kita nulis tapi kalo engga ada yang baca gitu kan (Ditha, 2024).

Pengalaman Ditha berkomunikasi dengan tim redaksi Liputan6.com pun terbilang baik, dan semua kritikan dan saran yang diberikan kepada Ditha semuanya itu diterima

sehingga menjadi masukan bagi dirinya untuk membuat konten artikel berita yang lebih baik lagi, berikut kutipan wawancaranya:

Kalau pengalaman gua sendiri selama berkomunikasi dengan mereka itu baik, dan segala informasi itu dijelaskan secara jelas jadinya kita engga bertele-tele disitu (Ditha, 2024).

Pastinya mempengaruhi, karena kritikan itu ada untuk membangun ya, karena kritikan itu pasti dijadikan masukan. Jadi, engga mungkin kan kita mengulangi kesalahan yang sama (Ditha, 2024).

Menurut praktisi media, jurnalis profesional dari Liputan6.com yaitu Sulung memberikan persepsinya bahwa kontribusi jurnalisme warga terhadap kualitas dan keberagaman konten di Liputan6.com itu secara signifikan baik. Berikut adalah hasil kutipan wawancaranya:

Ya kalo menurut saya sendiri sih sangat membantu soal angle-angle atau topik yang tidak di cover sama tim redaksi, apalagi kalau tim redaksinya itu engga lagi di lapangan gitu. Jadi, mereka (jurnalis warga) sangat membantu dalam menambahkan konten berita (Sulung, 2024).

Mungkin lebih ke angle beritanya kali ya, karena tim editor itu melihat angle-angle yang bermuat berita, cuman kadang hal tersebut ada hal-hal yang luput dari mata kami, seperti topik-topik yang bertipe humanis karena mereka sendirilah yang memahami peristiwa itu sendiri (Sulung, 2024).

Kutipan di atas juga menyatakan bahwa angle-angle berita yang dikirim oleh jurnalis warga tersebut memang membantu dalam hal topik-topik yang tidak terlihat oleh para tim redaksi (jurnalis profesional) di media Liputan6.com.

Sulung juga menyatakan bahwa konten dari jurnalis warga tidak berdampak negatif pada kredibilitas Liputan6.com karena tim redaksi selalu berhati-hati dalam meninjau dan memastikan berita memenuhi standar kualitas media. Berikut kutipan wawancaranya:

Mungkin tidak ada masalah ya dengan dampak kredibilitas Liputan6.com, karena dari redaksi sendiri selalu mengecek kembali kemudian juga merevisi, mengcover kedua belah pihak terkait apa-apa yang kurang, sehingga kami akan berusaha melakukan langkah-langkah untuk berita tersebut berkredibel dan terpercaya sesuai dengan standar Liputan6.com sebelum disebarluaskan kepada khalayak (Sulung, 2024).

Pernyataan Sulung menunjukkan bahwa jurnalis warga tidak sekadar menjadi pelengkap kerja redaksi, tetapi turut memperluas cakupan liputan media melalui perspektif langsung dari masyarakat. Dalam perspektif Teori Ekologi Media, kontribusi ini mencerminkan terciptanya ekosistem komunikasi yang kolaboratif antara publik dan institusi media, yang dimungkinkan oleh kemajuan teknologi digital. Sejalan dengan pemikiran McLuhan, media berfungsi memperluas pengalaman manusia, dan dalam hal ini, jurnalis warga memperkaya pemberitaan melalui sudut pandang yang dekat dengan realitas sosial sehari-hari. Kanal Citizen6 di Liputan6.com menjadi wadah yang memungkinkan integrasi pengalaman personal masyarakat ke dalam konten media, khususnya pada topik-topik humanis yang sering luput dari perhatian redaksi profesional.

Hasil penelitian dari segi aspek Persepsi dan Pengalaman dapat disimpulkan bahwa para jurnalis warga memiliki persepsi positif terhadap peran mereka dalam menyebarkan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi masyarakat. Mereka memaknai partisipasi di kanal Citizen6 sebagai bentuk kontribusi sosial sekaligus ruang untuk mengembangkan kemampuan menulis. Pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan redaksi turut membentuk sikap reflektif terhadap kualitas konten yang dihasilkan.

Hasil Penelitian tentang Kontribusi Jurnalisme Warga Sebagai Strategi Perluasan Jenis Konten Berita di Liputan6.com dari aspek Media.

Peneliti juga meneliti dari segi aspek media yang berfokuskan pada media Liputan6.com seperti halnya apa saja tampilan, fitur-fitur yang disediakan Liputan6.com untuk membantu kontribusi jurnalisme warga sebagai strategi perluasan jenis konten artikel berita.

Informan pertama, Divina, menilai bahwa format yang digunakan oleh kanal Citizen6 di media online Liputan6.com memengaruhi gaya penulisan artikelnya. Selain itu, keberadaan fitur interaktif seperti opsi berbagi ke media sosial turut membantunya dalam memperluas jangkauan pembaca, berikut adalah pernyataannya:

Mungkin lebih formatnya ya, kanal Citizen6 format beritanya bukan yang kaku seperti News jadi dalam penulisannya pun kebanyakan menggunakan bahasa-bahasa tutur yang mudah dipahami, kadang juga ada format yang membuat informasi data, tabel, seperti itu yang tentunya aku harus ikut gaya mereka (Divina, 2024)

Pernah juga aku membagikan artikel ke grup keluarga atau media sosial pribadi untuk menjangkau audiens lebih luas, tapi kalau interaksi langsung lewat komentar pembaca sih belum pernah (Divina, 2024).

Dalam perspektif Teori Ekologi Media, pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana teknologi membentuk pola penyampaian informasi. Citizen6 sebagai media bukan hanya menjadi alat, melainkan turut menciptakan pola pikir baru dalam menyesuaikan konten terhadap tuntutan audiens digital.

Informan kedua yaitu Robin, menyampaikan bahwa format penulisan di Liputan6.com memengaruhi gaya penulisannya. Ia mengikuti gaya yang singkat, *to the point*, dan mudah dipahami. Selain itu, ia juga melihat respons pembaca saat artikelnya dibagikan melalui media sosial Liputan6.com.

Kalo saya sih liat format artikel-artikel di Liputan6.com tuh mempengaruhi tulisan saya dimana mereka sering menampilkan artikel-artikel yang mudah dipahami oleh para pembaca, jadi tulisan-tulisannya tuh simple kayak paragraf-paragrafnya itu singkat 4 sampai 5 baris lah jadi saya pun kalo menjadi pembaca pada umumnya saya tidak merasa capek untuk membaca konten artikel berita tersebut (Robin, 2024)

Saya rasa di website Liputan6.com itu engga ada fitur komentar ataupun like, cuman share doang, kalau saya ingin melihat pandangan dan respon pembaca itu melihatnya di media sosial mereka contohnya instagram, channel whatsapp, twitter (X) (Robin, 2024).

Dalam kerangka Teori Ekologi Media, pernyataan Robin tersebut mencerminkan bagaimana teknologi digital tidak hanya menjadi alat penyampaian, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir, membaca, dan menulis seseorang. Media menciptakan lingkungan komunikasi baru yang menuntut efisiensi dan keterlibatan cepat dari audiens. Format paragraf pendek yang digunakan Robin adalah bentuk adaptasi terhadap ekosistem digital yang didominasi oleh pembaca *mobile* dan *scroll-based*, di mana perhatian pengguna terbagi dan waktu konsumsi informasi terbatas.

Informan yang ketiga yaitu Ditha menganggap bahwa format media Liputan6.com itu mempengaruhi caranya untuk menulis konten artikel berita, berikut hasil wawancaranya:

Pasti mempengaruhi ya, karena kalo jurnalisme warga itu kan kita lebih kayak dibebaskan untuk menggunakan bahasa yang tidak terlalu baku gitu, tapi engga seenaknya juga tetep ada aturan, hanya saja bahasanya lebih luwes ketimbang artikel berita yang lainnya (Ditha, 2024).

Ditha juga kerap menggunakan fitur menyebarkan berita ke laman media sosial, dan ia menganggap respon dari para pembaca itu cukup baik, berikut hasil wawancaranya:

Cukup baik digunakan, gua juga kadang-kadang share hasil konten artikel berita gua yang udah diupload sama mereka, cukup baik juga sih respon-respon mereka terhadap apa yang gua buat itu (Ditha, 2024).

Menurut praktisi media, jurnalis profesional dari Liputan6.com yaitu Sulung menyatakan bahwa sama seperti media online yang lainnya, Liputan6.com pun bergantung kepada Google untuk algoritma yang digunakan oleh mereka dalam menampilkan dan mempromosikan konten artikel berita dari para jurnalis warga, berikut adalah kutipan wawancaranya:

Sama seperti media-media online lainnya ya, kebanyakan kita itu bergantung dengan algoritma Google jadi semuanya kembali kesana, kalo misalkan banyak dibahas ya nantinya konten dari jurnalis warga nya bakalan naik dan banyak dibaca oleh khalayak (Sulung, 2024).

Dalam kerangka Teori Ekologi Media, algoritma Google dapat dipahami sebagai bagian dari lingkungan teknologi yang membentuk cara kerja media, produksi konten, dan konsumsi informasi. Marshall McLuhan berpendapat bahwa media tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mengubah struktur pengalaman manusia. Dalam konteks ini, algoritma adalah “lingkungan tak terlihat” yang menentukan eksistensi dan jangkauan konten media digital, termasuk konten dari jurnalis warga. Ketergantungan terhadap algoritma menandakan bahwa ekosistem media modern bergerak dinamis dan tidak sepenuhnya dikendalikan oleh manusia, melainkan oleh sistem otomatisasi informasi yang dipengaruhi oleh pola pencarian, minat publik, dan interaksi digital.

Hasil penelitian dari segi aspek Media tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi digital membentuk cara jurnalis warga menyusun dan menyebarkan berita di kanal Citizen6. Format yang responsif, dukungan media sosial, dan pengaruh algoritma mendorong mereka menyesuaikan gaya penulisan dengan kebutuhan audiens. Dalam Teori Ekologi Media, ini mencerminkan bahwa media digital menciptakan lingkungan baru yang mendorong kolaborasi antara warga, teknologi, dan institusi media.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menajamkan fokus pembahasan dengan merujuk pada integrasi data hasil wawancara dengan narasumber, pemaparan teori yang relevan, telaah literatur, serta hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai landasan pendukung.

Analisis peneliti dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa perluasan ragam konten berita yang diproduksi oleh jurnalis warga di kanal Citizen6 pada media Liputan6.com menunjukkan keragaman topik yang luas dan inklusif, mencerminkan potensi masyarakat umum dalam menyampaikan isu-isu yang relevan. Tema-tema yang diangkat meliputi human interest, edukasi, perkembangan teknologi, gaya hidup, dunia kecantikan, hiburan Korea, serta isu-isu kesehatan. Beberapa jurnalis warga cenderung memilih topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki nilai sosial tinggi, seperti kegiatan komunitas atau acara kampus, karena dinilai lebih mudah diterima oleh audiens dan berpotensi menjadi viral.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Peran Jurnalisme Warga Di Tribun Sumsel” dimana para jurnalis warga cenderung mengangkat isu-isu yang lekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan memiliki nilai *human interest*. Sebagian besar konten berita yang mereka hasilkan berfokus pada peristiwa lokal, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas sosial, komunitas, serta berbagai persoalan kemasyarakatan di wilayah Sumatera Selatan (Riyanti, 2023). Konten yang diangkat tidak hanya mencakup liputan kegiatan umum, tetapi juga menyentuh isu yang dianggap penting oleh warga, seperti kegiatan lingkungan, budaya lokal, edukasi, dan kegiatan kemanusiaan.

Analisis tersebut relevan dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dari Akademisi Universitas Padjajaran yaitu Dandi Supriadi, S.Sos., MA (SUT)., Ph.D

menjelaskan jenis berita yang lebih banyak dimuat oleh para jurnalis warga memanglah berita *softnews* atau biasa dikenal dengan *feature*, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu memberikan wawasan baru kepada khalayak. Konten *feature* dinilai lebih sesuai dengan karakter jurnanisme warga karena memberikan ruang bagi narasi yang bersifat reflektif, mendalam, dan informatif, serta lebih mudah diverifikasi dan disesuaikan dengan standar media profesional (Dandi, 2025). Hal ini sejalan dengan narasumber jurnalis profesional dan Ketua Divisi Komunikasi dari komunitas Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI) yaitu Wahyu Aji, S.Sos., M.Si menyebutkan bahwa karena platform Liputan6.com berbasis *website* dan didominasi oleh format teks, maka konten yang dipublikasikan cenderung bervariasi. Dinyatakan pula bahwa sebagian besar konten yang muncul di kanal Citizen6 memiliki karakteristik berita *feature*, namun memang beberapa artikel bahkan memiliki kecenderungan menyerupai *hard news* atau laporan peristiwa aktual (Wahyu, 2025).

Menurut narasumber dari Akademisi Universitas Padjajaran, praktik jurnanisme warga di Liputan6.com lebih merepresentasikan konsep *Participatory Journalism*, di mana publik berperan dalam proses pencarian dan penyampaian informasi, namun tidak sepenuhnya sebagai penulis berita, karena tetap melalui proses seleksi dan penyuntingan oleh redaksi (Dandi, 2025). Sementara itu, narasumber jurnalis profesional menambahkan bahwa jurnanisme warga sebenarnya bukan konsep baru, namun kini lebih sering disebut sebagai *User Generated Content* (UGC). Istilah ini mencerminkan realitas teknologi saat ini, di mana setiap individu memiliki akses terhadap perangkat digital canggih yang memungkinkan mereka memproduksi berbagai bentuk konten media. Hal ini menandakan bahwa praktik jurnanisme warga telah berkembang menjadi lebih luas, interaktif, dan inklusif dibandingkan dengan pengertian awalnya dua hingga tiga dekade lalu (Wahyu, 2025).

Pernyataan yang diungkap oleh narasumber, sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Peran Portal Media Online Mojok.Co Sebagai *Gatekeeper Plus* Dalam Praktik Jurnanisme Warga Di Rubrik Susul", penelitian ini menunjukkan bahwa redaksi memberikan kesempatan luas bagi publik untuk berpartisipasi dalam produksi berita. Meskipun melibatkan kontributor dari luar tim redaksi, setiap konten yang masuk tetap dibimbing dan diarahkan agar sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik melalui proses pendampingan yang menyeluruh. (Putri & Permatasari, 2023).

Analisis peneliti menunjukkan bahwa teknologi digital, khususnya internet, memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas jurnalis warga. Internet mempermudah akses terhadap informasi, tren, dan referensi terpercaya secara cepat, serta memungkinkan komunikasi efektif antara jurnalis warga dan redaksi Liputan6.com melalui platform digital seperti WhatsApp, Gmail, dan CMS. Komunikasi ini mendukung proses evaluasi dan penyuntingan agar konten sesuai dengan standar redaksi. Temuan ini memperkuat relevansi teori Ekologi Media, yang menyoroiti bagaimana teknologi membentuk pola komunikasi dan persepsi masyarakat secara dinamis. Dalam konteks kanal Citizen6, teknologi digital memungkinkan publik berperan sebagai produsen informasi, menciptakan ekosistem media yang partisipatif dan saling memengaruhi. Meski demikian, peran redaksi tetap krusial dalam menjaga kualitas dan kredibilitas konten. Penelitian ini menegaskan bahwa media digital membentuk lingkungan komunikasi yang kompleks dan berkembang seiring kemajuan teknologi.

Hal tersebut pula sesuai dengan penelitian terdahulu yang berjudul "*Citizen Journalism* Sebagai Implementasi Dari *Participatory Media Culture* Di Era Konvergensi Media" bahwa dalam konteks konvergensi media, masyarakat kini berperan aktif sebagai produsen informasi melalui pemanfaatan teknologi digital untuk menyampaikan narasi

berdasarkan perspektif mereka sendiri. Penelitian ini menegaskan bahwa jurnalisme warga tidak semata-mata merupakan dampak dari kemajuan teknologi, tetapi juga bagian dari perubahan struktur media menuju lingkungan yang lebih demokratis dan kolaboratif (Budiharjo & Srikandi, 2023). Kolaborasi antara warga dan media arus utama ini menunjukkan adanya transformasi ekologis dalam lanskap media, sebagaimana dirumuskan oleh McLuhan dalam teorinya yaitu Ekologi Media, yang secara nyata terwujud dalam praktik budaya partisipatif di platform berita digital Liputan6.com.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa partisipasi publik memiliki pengaruh besar terhadap kredibilitas media, termasuk Liputan6.com. Narasumber dari Akademisi Universitas Padjajaran, Dandi (2025), menyatakan bahwa media yang terbuka terhadap partisipasi audiens cenderung memiliki lebih banyak pengikut dan mendapatkan simpati publik. Hal ini karena media tersebut mampu membangun engagement tanpa mengabaikan kualitas jurnalistik. Pernyataan ini diperkuat oleh jurnalis profesional, Wahyu (2025), yang menekankan bahwa interaksi dengan audiens sangat penting bagi keberlangsungan media. Selain memenuhi kebutuhan informasi, interaksi tersebut juga berperan dalam membentuk komunitas yang loyal, menandai perubahan fungsi media dari sekadar penyampai informasi menjadi entitas yang menjalin hubungan jangka panjang secara partisipatif dengan publik.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa jurnalis warga meyakini konten berita yang mereka hasilkan memiliki dampak signifikan terhadap pembaca. Mereka menilai keberhasilan artikel dari tingkat keterlibatan audiens, seperti jumlah pembaca, respons di media sosial, dan sejauh mana tulisan mereka memicu diskusi publik. Hal ini menunjukkan bahwa karya mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk opini publik dan memberikan nilai edukatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu berjudul "Analisis Kredibilitas Informasi Produk Jurnalisme Warga Pada Akun Instagram @Infomjlk", yang menyatakan bahwa jurnalis warga tidak hanya membagikan berita, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dan menyediakan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Dinda Pratiwi, Suryana, & Bahrudin, 2022).

PENUTUP

Penutup Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi jurnalisme warga melalui kanal Citizen6 di Liputan6.com berperan signifikan dalam memperluas variasi konten berita, terutama dalam kategori human interest, edukasi, gaya hidup, teknologi, kesehatan, dan hiburan. Konten-konten tersebut berasal langsung dari pengalaman dan pengamatan masyarakat, sehingga mampu menghadirkan perspektif yang lebih beragam dan mendalam dibandingkan dengan jurnalis profesional. Strategi Liputan6.com dalam membuka ruang partisipasi publik melalui Citizen6 berhasil menciptakan ekosistem media yang inklusif dan responsif terhadap dinamika sosial. Meski demikian, setiap kontribusi tetap melalui proses seleksi, penyuntingan, dan kurasi oleh tim redaksi untuk menjamin kualitas dan akurasi informasi yang dipublikasikan. Kolaborasi antara jurnalis warga dan profesional menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan publik terhadap media. Selain itu, praktik ini relevan dengan prinsip teori Ekologi Media, yang menunjukkan bahwa teknologi digital telah mengubah masyarakat dari sekadar konsumen menjadi produsen informasi. Interaksi aktif antara kontributor dan redaksi, yang difasilitasi oleh berbagai fitur digital, menunjukkan bahwa Liputan6.com mampu menciptakan model partisipasi media yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Liputan6.com terus memperkuat pelatihan dan pembinaan bagi jurnalis warga dalam aspek literasi digital, penulisan jurnalistik, serta

pemahaman terhadap kode etik dan verifikasi informasi. Pengembangan fitur interaktif dan transparansi dalam proses editorial juga penting untuk meningkatkan motivasi dan kualitas kontribusi, guna menciptakan media digital yang demokratis, kredibel, dan berpihak pada kepentingan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. P., & Jatmiko Adi, L. (2023). Analisis Praktik Citizen Journalism pada Akun Twitter Merapi Uncover dalam Menerapkan Kode Etik Jurnalistik. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 5(2), 272–287. <https://doi.org/10.24076/pikma.v5i2.1068>
- Atul Insaroh, F. K., & Rohayati, R. (2022). Partisipasi Citizen Journalism Di Media Online Tribun Pekanbaru. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(5), 278. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i5.10360>
- Budiharjo, & Srikandi, M. B. (2023). Citizen Journalism Sebagai Implementasi Dari Participatory Media Culture Di Era Konvergensi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 8(1), 35–48. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i1.10>
- Bustami, B., Kholil, S., & Jufrizal, J. (2023). Peran Jurnalisme Warga dalam Mendukung Aspirasi Masyarakat (Studi Terhadap Serambinews. com). *Wardah*, 24(2), 28–43.
- Dinda Pratiwi, A., Suryana, C., & Bahrudin. (2022). Analisis Kredibilitas Informasi Produk Jurnalisme Warga Pada Akun Instagram @Infomjlk. *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 7(2), 163–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/annaba.v7i2.28583>
- Eddyono, A. S. (2020). *Jurnalisme warga, Hegemoni, dan Rusaknya Keragaman Informasi* (Cetakan Pertama). Universitas Bakrie Press.
- Hermanto, B. (2022). Dampak Bagi Media Massa Terhadap Minat Masyarakat Dalam Pemberitaan Jurnalis Warga. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 135–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.33592/dk.v10i2.3107>
- Isnan, I. (2023). *Strategi Redaksi Dalam Penyajian Berita Portal Tagar.Id Di Era Digital*. Universitas Nasional, Jakarta.
- Liputan6.com. (2024, July 3). Kanal Berita Citizen6 dalam Media Online Liputan6.com. Retrieved August 3, 2025, from Liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/citizen6>
- Maeskina, M. M., & Hidayat, D. (2022). Adaptasi Kerja Content Creator di Era Digital. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 11(1), 20–30. <https://doi.org/10.35508/jikom.v11i1.5150>
- Martha, I. N., & Wendra, I. W. (2019). Tindakan Jurnalis Dalam Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) Pada Penulisan Berita Di Media Info Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(1).
- McLuhan, M. (1964). *Understanding Media*. New York: Mentor. *Reprint Edition (1994), with An.*

- Natalia, W. K., & Fatikh, M. A. (2020). Membangun Kecerdasan Bersosial Media Melalui Gatekeeping. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 2(1), 75–87. <https://doi.org/10.24076/PIKMA.2019v2i1.397>
- Nehe, R. K. L. (2023). Gerakan Jurnalisme Warga Project Multatuli. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 6(1), 112–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.62144/jikq.v6i1.266>
- Purnama, F. (2019). Pemikiran Parni Hadi tentang Jurnalisme. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, 3(1), 35–52. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.5035>
- Putri, P. R. D., & Permatasari, V. A. A. (2023). Peran Portal Media Online Mojok.Co Sebagai Gatekeeper Plus Dalam Praktik Jurnalisme Warga Di Rubrik Susul. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(2), 85–102. <https://doi.org/10.24167/jkm.v3i2.5281>
- Riyanti, A. (2023). *Peran Jurnalisme Warga Di Tribun Sumsel* (Universitas Islam Negeri Raden Fatah). Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang. Retrieved from <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/36657>
- Salsabila, H. (2024, June 4). 19% Masyarakat Indonesia Pilih Bayar Baca Berita Online, Terbesar Kedua di Asia Pasifik. Retrieved August 3, 2024, from Goodstats website: <https://data.goodstats.id/statistic/19-masyarakat-indonesia-pilih-bayar-baca-berita-online-terbesar-kedua-di-asia-pasifik-L3zuy>
- Santika, E. F. (2024, June 20). Proporsi Responden Indonesia Terhadap Penggunaan Media Online (Januari-Februari 2024). Retrieved August 20, 2024, from Databoks website: <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/4b024acf115a988/10-media-online-yang-paling-banyak-digunakan-warga-indonesia-2024>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.; S. Y. Suryandari, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukartik, D. (2016). Peran jurnalisme warga dalam mengakomodir aspirasi masyarakat. *Jurnal Dakwah Risalah*, 27(1), 10–16.